

# MODEL PEMBELAJARAN *HOLISTIC* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA *ISLAMIC INTERNATIONAL BOARDING SCHOOL AL-IZZAH BATU*

Nurul Novitasari<sup>1</sup>

*Abstract, the success of the learning process can't be separated from the ability of teachers to develop learning models oriented to build effective intensity of student involvement in the learning process. Therefore, it is necessary to have a method or approach to learning. In this case, one approach to learning is Holistic. This holistic have been applied in al-Izzah high school Batu, this school has a learning model that is comprehensive (holistic) and train the learners more active to improve the diversity of learners through Islamic education in shaping meta-cognition that lead learners achieve learning objectives. To prove this, it is necessary to study further the research study, for which researchers interested in conducting research on the holistic learning model in the subject of PAI. In this study, there are three objectives are: 1) Assess the holistic approach to learning on the PAI subjects in SMA al-Izzah Batu. 2) Assess the holistic learning strategies on PAI subjects in SMA al-Izzah Batu. 3) Assess the holistic learning method on PAI subjects in SMA al-Izzah Batu. 4) Assess evaluation in holistic learning on PAI subjects in SMA al-Izzah Batu. This research is qualitative research, case study method. al-Izzah senior high school selected as the research object because it has implemented Holistic as a model, especially in PAI learning, learning combines Islamic spiritual and intellectual development of students. Data obtained by interview), observations and documents. Data analysis using data reduction, data display and drawing conclusions or verification. There are four results are: (1) a holistic approach to learning on PAI subjects in SMA al-Izzah leads student in centered teaching; (2) a holistic learning strategies on PAI subjects in SMA al-Izzah lead to active learning; (3) holistic learning method on PAI subjects in SMA al-Izzah used the lecture method, discussion, question and answer, assignment and others; and (4) evaluation of learning in high school holistic al-Izzah based daily tests, repeat monthly, midterms, final exams, student behavior in schools, dormitories and houses.*

*Keywords: Learning model, Holistic learning, PAI*

## Pendahuluan

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar oleh siswa inilah yang dimaksud dengan pembelajaran. Namun sampai saat ini, pembelajaran secara klasikal dengan berpusat pada guru (*teacher centered*) masih dominan dilaksanakan di sekolah. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik atau menyeluruh, yang memungkinkan dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.<sup>3</sup> Dari sinilah desain pembelajaran hadir untuk mempersiapkan atau untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan desain pembelajaran holistik guru bisa mengatur dan mengelola pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat serta keadaan psikologis siswa. Konsepsi Pengembangan Desain

---

<sup>1</sup> STAI Al-Hikmah Tuban, email: nurul@gmail.com

<sup>2</sup> Russefensi, *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, (Bandung: Trasito, 1979), 231

<sup>3</sup> Depdiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 200-2009*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 43

Pembelajaran bisa dijabarkan kedalam segitiga acuan,<sup>4</sup> *pertama*, Konsepsi: konsepsi pengembangan desain pembelajaran bisa dijabarkan ke dalam segitiga acuan, yaitu istilah, gagasan dan rujukan. *Kedua*, Gagasan yaitu, bagaimana proses yang sebaiknya dirancang agar ada kemudahan dan manfaat belajar dalam satu lingkungan tertentu. Dan *ketiga*, Rujukan: (a) Proses (sistemik [holistik] artinya menyeluruh, Sistematis artinya tersusun dengan baik, dan sigergistik artinya saling menguatkan, (b) Lingkup (mikro [kecil], meso [sedang], makro [besar]), (c) Kemudahan belajar (memperoleh [akses] dan mencerna [mutu]), (d) Manfaat belajar (perorangan dan bersama dalam regu [team]), dan (e) Lingkungan (kelas, sekolah/lembaga pendidikan dan latihan, masyarakat [setempat, nasional, global]).

Dalam penelitian ini SMA al-Izzah dipilih karena SMA al-Izzah termasuk salah satu sekolah favorit di tingkat menengah dan berbasis Islam yang mempunyai program *cambridge*, di dalamnya terdapat *boarding school* yang dikelola oleh sekolah. Di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran holistik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA al-Izzah yaitu Bapak Nur Hariyanto dan juga terdapat di web lembaga bahwa pembelajaran di SMA al-Izzah menggunakan model pembelajaran *holistic*. Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI) al-Izzah mendidik dan menggembleng para muslimah agar menjadi generasi yang taqwa, cerdas dan mandiri. SMA al-Izzah mempunyai banyak prestasi yang telah diraihinya dalam tingkat nasional, daerah maupun provinsi.

Alasan yang mendasari berdirinya SMA al-Izzah, *pertama* adalah adanya kepedulian yayasan al-Izzah untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu membentuk karakter serta kepribadian anak didik yang mempunyai kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Alasan *kedua*, adanya kebutuhan lingkungan dan fasilitas belajar mengajar yang dapat menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik. Sehingga SMA al-Izzah ini didirikan di tempat yang cukup strategis dan kondusif berada di pusat kota Batu. Alasan *ketiga*, masih sedikitnya sekolah Islam yang memiliki kualitas yang baik, sehingga dengan berdirinya SMA al-Izzah ini diharapkan akan menjadi salah satu sekolah Islam yang berkualitas tinggi, berwawasan global serta dapat menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lainnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran di SMA al-Izzah IIBS Batu dilakukan secara menyeluruh (*holistic*) yang memadukan pengembangan spiritual keislaman dan intelektual peserta didik yang berfokus pada pembentukan akhlak (*character building*) dan kemampuan *problem solving*. Disamping itu pembelajaran *Active Learning* akan memotivasi dan melatih peserta didik menjadi *independent learners* dan memiliki kemampuan metacognisi (*how to learn and solve problem*) yang baik, tanpa meninggalkan tradisi pesantren. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah menerapkan model pembelajaran di SMA al-Izzah IIBS Batu dengan menggunakan *holistic*. Dengan adanya konsep tersebut diharapkan anak didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah dan menjadi manusia yang berpengetahuan serta mempunyai *life skill* (keterampilan hidup) guna menyiapkan dirinya agar siap bersaing di dunia global di masa dewasanya.

*Holistic* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mampu memecahkan masalah, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya secara aktif. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran ini digunakan apabila ingin

---

4 Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka. 2010). 124-125

membantu siswa mengembangkan peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif maka dapat digunakan model pembelajaran *holistic* sehingga proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Dibutuhkan kecakapan guru dalam mengendalikan kelas, keaktifan siswa dalam proses belajar, waktu dan fasilitas pendukung yang memadai dalam penerapan pembelajaran aktif. Siswa di SMA al-Izzah IIBS Batu ini sangat bervariasi tingkat berfikirnya dan kemampuan kognitifnya.

Di SMA al-Izzah IIBS Batu menerapkan model pembelajaran *holistic* mempunyai tujuan bahwa anak tidak hanya cerdas secara kognitifnya saja tapi juga di dalamnya mengkaji dan memahami nilai-nilai al-Qur'an secara menyeluruh dalam pendidikan mereka. Harapan yang ingin diinginkan oleh SMA al-Izzah IIBS Batu adanya perubahan tingkah laku ketika anak dikelas/asrama dan dirumah.

Sekolah ini mempunyai suatu model pembelajaran yang menyeluruh (*holistic*) dan melatih peserta didik lebih aktif untuk meningkatkan keberagaman peserta didik melalui pendidikan Agama Islam dalam membentuk metakognisi yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Guna membuktikan hal tersebut, maka diperlukan studi penelitian lebih lanjut, untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI dengan mengangkatnya menjadi bahan kajian dalam tesis yang berjudul: "Model Pembelajaran *Holistic* pada Mata Pelajaran PAI di SMA al-Izzah *International Islamic Boarding School* Batu" ini menjadi penting untuk dilakukan.

### **Kajian Umum tentang Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.<sup>6</sup>

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasar pada Islam.

#### **a. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu: (1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun; (2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama agama Islam; (3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian; (4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial; (5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya; (6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan sura rasional; (7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan

<sup>5</sup> Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 75

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 2003. 14

(8) Dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>7</sup>

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar dan tujuan yang dimaksudkan disini adalah dasar dan tujuan dalam Pendidikan Islam. Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi fundamennya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak pernah diragukan lagi. Sedangkan sunah Rasulullah SAW. Yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW. dalam bentuk isyarat.

Zakiah Daradjat dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu kepribadian yang membuatnya menjadi manusia "insan amil" dengan pola tawar Insan amil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (1) Perbuatan mendidik itu sendiri. Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dari sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu mengasuh anak didik; (2) Anak didik. Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan; (3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam, Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan; (4) Pendidik. Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam; (5) Materi Pendidikan Islam. Yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik; (6) Metode Pendidikan Islam. Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik; (7) Evaluasi Pendidikan. Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik; (8) Alat-alat Pendidikan Islam. Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil; dan (9) Lingkungan. Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

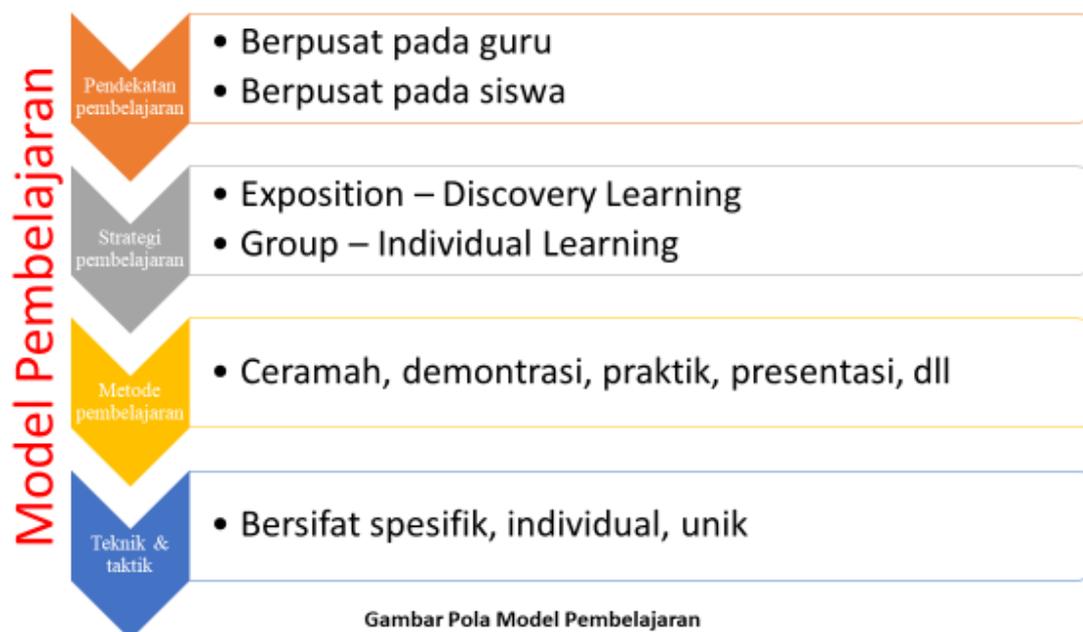
<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam.....* 123

<sup>8</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksaa, 2004), Cet. 5, 59

<sup>9</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, 14-15

## Model Pembelajaran *Holistic*

Gambar 1.1 pola model pembelajaran



Gambar Pola Model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran holistik (*holistic learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa.<sup>10</sup>

Dalam kesepakatan *Education: A Holistic Perspective* disimpulkan bahwa tujuan pendidikan holistik adalah:<sup>11</sup> (a) Mengajarkan anak dengan kesadaran penuh bahwa setiap aspek dalam kehidupan saling terkait; (b) Mendidik seluruh aspek perkembangan anak; dan (c) Menghargai bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan asing-masing sehingga tidak dapat disamakan.

Selanjutnya, mengemukakan prinsip penyelenggaraan pendidikan holistik, yaitu: 1) keterhubungan (*connectedness*); 2) keterbukaan (*inclusion*); dan (3) keseimbangan (*balance*). Keterhubungan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya selalu dihubungkan dengan lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Keterbukaan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya menjangkau semua anak tanpa kecuali. Semua anak pada hakikatnya berhak memperoleh pendidikan. Keseimbangan, dimaksudkan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Termasuk seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah....* 190

<sup>11</sup> Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Halida. *Penerapan Model Networked (Jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini..* 521

<sup>12</sup> Miller dkk, 2005. *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University of New York Press. 469

Untuk mengimplementasikan pendidikan holistik, karakteristik pendidik holistik antara lain yaitu: 1) Pendidik holistik mengembangkan keragaman strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa; 2) Pendidik holistik membantu siswa untuk mengembangkan potensinya; 3) Pendidik holistik menyusun lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa; dan 4) Pendidik holistik mengimplementasikan strategi penilaian yang beragam.<sup>13</sup>

Teori belajar yang melandasi Pembelajaran Holistik adalah teori belajar kognitif yang memiliki ciri-ciri: mementingkan apa yang ada pada diri pembelajar, mementingkan keseluruhan, mementingkan peranan fungsi kognitif, mementingkan fungsi kognitif, mementingkan keseimbangan dalam diri pembelajar (*dinamis equilibrium*), mementingkan kondisi yang ada pada waktu ini, mementingkan struktur kognitif, memecahkan masalah, ciri khasnya adalah *insight*. Teori belajar yang dikelompokkan dalam teori belajar kognitif antara lain teori Gestalt, teori medan dan teori belajar humanistik.

- a) Teori belajar Konstruktivistik. Penerapan teori belajar konstruktivistik merupakan pendekatan holistik dalam proses belajar mengajar. Ini disebabkan karena teori belajar ini menekankan pada pembangunan pengetahuan dan pemahaman pada diri anak didik melalui pengalaman dan proses reflektif. Secara mendasar konstruktivisme mengatakan bahwa orang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri atas dunia ini melalui pengalamannya dengan sesuatu dan merefleksikan pengalaman itu.
- b) Kajian Metakognitif. Metakognitif adalah pengetahuan tentang kognitif dan kesadaran diri dan pengetahuan tentang kognisi seseorang. Beberapa pendapat mengatakan bahwa metakognitif adalah gabungan kognitif, afektif dan psikomotor. Ini meliputi strategi internal seorang pekerja ketika mendekati sebuah tugas atau memecahkan masalah.
- c) Pendidikan Neo Humanistik. Pendidikan Neo Humanisme merupakan pendidikan keseluruhan (*holistik education*), karena di dalam proses pendidikan itu tidak terdapat bagian kesadaran manusia yang terabaikan, tidak ada aspek kehidupan manusia yang tidak ditangani. Dengan memahami karakteristik eksistensi manusia secara keseluruhan maka seorang pendidik akan lebih mudah menggali metode-metode pengajaran yang lebih sesuai dengan psikologi anak didik.

#### 1. Ciri-Ciri Pembelajaran Holistik

Luluk Yunan Ruhendi Paradigma holistik menekankan proses pendidikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>14</sup> (a) Tujuan pendidikan holistik mengintrodukir terbentuknya manusia seutuhnya dan masyarakat seutuhnya; (b) Materi pendidikan holistik mengandung kesatuan pendidikan jasmani-rohani, mengasah kecerdasan intelektual-spiritual (emosional)-ketrampilan, kesatuan materi pendidikan teoritis-praktis, kesatuan materi pendidikan pribadi-sosial-ketuhanan; (c) Proses pendidikan holistik mengutamakan kesatuan kepentingan anak didik-masyarakat; (d) Evaluasi pendidikan holistik mementingkan tercapainya perkembangan anak didik dalam bidang penguasaan ilmu-sikap-tingkahlaku-ketrampilan.

#### 2. Metode dan Teknik Pembelajaran Holistik

Pembelajaran *holistic* dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik. Adapun metode dan teknik pembelajaran *holistic* yaitu:

- (a) Metode yang digunakan dalam pembelajaran *holistic* ada 2 metode yaitu: *pertama*, belajar melalui keseluruhan bagian otak. Bahan pelajaran dipelajari dengan melibatkan sebanyak mungkin indera; juga melibatkan berbagai tingkatan keterlibatan, yaitu: indera, emosional, dan intelektual.<sup>15</sup> Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat berkembang secara baik dan berkembang sesuai dengan

<sup>13</sup> Miller dkk, *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground....* 469

<sup>14</sup> Luluk Yunan Ruhendi, *Paradikma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2004). 187

<sup>15</sup> Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah....* 190

tingkatan pada fase pertumbuhan manusia. Kedua, belajar melalui kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Siswa mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan jenis kecerdasan yang paling menonjol dalam dirinya.<sup>16</sup> Kecerdasan yang digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran masing-masing. Apakah itu bertipe audio, visual atau pin audio visual serta tipe belajar yang lain.

- (b) Ada beberapa teknik pembelajaran *holistic* yaitu antara lain:<sup>17</sup>*Pertama*, mengajukan pertanyaan. Siswa menanyakan beberapa hal seperti: (i) Apa yang sedang dipelajari? (ii) Apa hubungannya dengan topik-topik lain dalam bab yang sama?; (iii) Apa hubungannya dengan topik-topik lain dalam mata pelajaran yang sama?; (iv) Adakah hubungannya dengan topik-topik dalam mata pelajaran lain?; (v) Adakah hubungannya dengan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari?. *Kedua*, memvisualkan informasi. Guru mengajak siswa untuk menyajikan informasi dalam bentuk gambar, diagram, atau sketsa. Objek atau situasi yang terkait dengan informasi disajikan dalam gambar; sedangkan hubungan informasi itu dengan topik-topik lain dinyatakan dengan diagram. Gambar atau diagram tidak harus indah atau tepat, yang penting bisa mewakili apa yang dibayangkan oleh siswa. Jadi gambar atau diagram dapat berupa sketsa atau coretan kasar. Setelah siswa memvisualkan informasi, mereka dapat diminta menerangkan maksud gambar, diagram, atau sketsa yang dibuatnya. *Ketiga*, merasakan informasi. Jika informasi tidak dapat atau sukar divisualkan, siswa dapat menangkapnya dengan menggunakan indera lainnya. Misalnya dengan meraba, mengecap, membau, mendengar, atau memperagakan.<sup>18</sup> Berdasarkan paparan di atas, maka model pembelajaran Holistik mendasarkan diri (*self oriented*) pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut. *Keempat*, proses Belajar. Hal demikian ini dapat dilalui melalui: (i) Belajar tidak hanya sekadar menghafal. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri sendiri; (ii) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru; (iii) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan; (iv) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan; (v) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru; (vi) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide; (vii) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang. *Kelima*, transfer Belajar, demikian ini dapat dilalui dengan cara: (i) Siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain; (ii) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit); (iii) Penting bagi siswa untuk tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu. Keenam, siswa Sebagai Pembelajar, demikian ini dapat dilalui dengan cara: (i) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru; (ii) Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi belajar amat penting; (iii) Peran orang dewasa berperan membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui; (iv) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan

<sup>16</sup> Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah.....* 191.

<sup>17</sup> Luluk Yunan Ruhendi, *Paradikma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2004).. 189

<sup>18</sup> Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah.....* 191

kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri. Ketujuh, pentingnya lingkungan belajar, demikian ini dapat dilalui dengan cara; (i) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa; (ii) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih penting dari pada hasilnya; (iii) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar; (iv) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting; (v) Media pembelajaran harus di rancang dan dikembangkan untuk memberikan lingkungan yang interaktif, memotivasi dan menyenangkan.

Bersarkan kerangka konseptual tersebut, ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah dan menyentuh dimensi fisik, kognitif dan jiwa, mental dan emosional anak.

Pembelajaran holistik merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

## Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Model Pembelajaran *Holistic* Pada Mata Pelajaran PAI di SMA al-Izzah IIBS Batu” ini merupakan suatu penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena penelitian ini memahami tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, serta mendeskripsikan fenomena. Dalam implementasinya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bentuk studi kasus (*case study*).

### 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA al-Izzah, SMA ini merupakan salah satu SMA *Internasional Islamic Boarding School* (IIBS) yang terletak di Kota Batu. SMA al-Izzah memiliki posisi cukup strategis dan kondusif berada dipusat kota Batu, terletak dikaki bukit yang sejuk, dan fasilitas sekolah yang tertata dengan baik sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

### 3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)<sup>19</sup> yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar.

### 4. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Model Pembelajaran *Holistic* pada Mata Pelajaran PAI di

<sup>19</sup> Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. (California: Sage Publications. 1985), 236

SMA al-Izzah IIBS Batu. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) diperoleh dari hasil interview dengan: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, siswi yang ada di lingkungan SMA al-Izzah IIBS Batu. Sedang data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer elevan dan terjamin keabsahannya.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>20</sup>

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Dan wawancara ini digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai *key informants* ' yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

### b) Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Teknik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat implikasi dari pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI.

### c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi karena penelitian ini merupakan studi kasus, maka data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>21</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).<sup>22</sup>

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*..... 89

<sup>22</sup> Miles, M.B.dan Huberman, M. *Qualitative Data Analisis A Sourcebook of New Method Beverly Hills London* (New Delhi: Sage Publication. 1987), 22

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>23</sup>

## Pembelajaran Holistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA IBS Al Izzah Batu

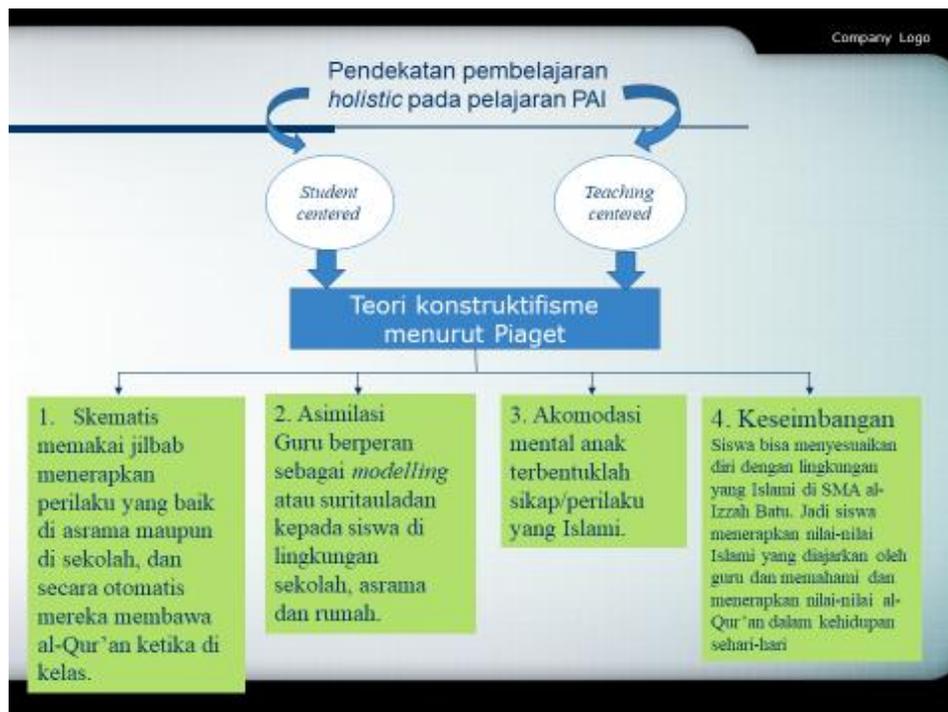
### 1. Pendekatan pembelajaran holistic pada mata pelajaran PAI

Pendekatan yang digunakan di SMA al-Izzah Batu berorientasi atau berpusat pada *student centered* dan *teacher centered* yang merupakan sebuah pendekatan konstruktivisme menurut Piaget bahwa pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Dalam proses adaptasi, Piaget mengemukakan konsep dasar yaitu skematis, asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.<sup>24</sup> Pertama, skematis. Manusia selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa di SMA al-Izzah Batu memakai jilbab karena lingkungan yang Islami, dan mereka juga menerapkan perilaku yang baik di asrama maupun di sekolah, secara otomatis mereka membawa al-Qur'an ketika di kelas. Kedua, asimilasi. Asimilasi merupakan proses kognitif dan penyerapan pengalaman baru ketika seseorang memadukan stimulus atau persepsi ke dalam skematis atau perilaku yang sudah ada. Seorang guru di SMA al-Izzah Batu berperan sebagai modeling atau suritauladan yang bagus dimana guru memberikan contoh kepada siswa perilaku-perilaku yang patut dijadikan contoh kepada siswa di lingkungan sekolah, asrama dan rumah. Ketiga, akomodasi. Akhirnya menyimpulkan bahwa pada akhirnya dalam struktur mental anak terbentuklah sikap/perilaku yang Islami. Keempat, keseimbangan (*ekuilibrium*). Dalam proses adaptasi ada keseimbangan antara proses asimilasi dan proses akomodasi. Siswa bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang Islami di SMA al-Izzah Batu. Jadi siswa menerapkan nilai-nilai Islami yang diajarkan oleh guru dan memahami dan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru lebih mengutamakan keaktifan siswa. Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 364

<sup>24</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dr-Ruzz Media. 2015),166-169



## 2. Strategi pembelajaran holistic pada mata pelajaran PAI

Strategi yang digunakan di SMA al-Izzah Batu hanya disisipkan pada mata pelajaran PAI yang diberikan di sekolah. Karena pembelajaran *holistic* sendiri tidak ada secara dokumentasi atau tertulis. Saat pembelajaran PAI guru banyak memberikan nilai-nilai *holistic* dengan menggunakan metode ceramah. Jadi guru tidak hanya memberikan materi saja tapi dengan mengaitkan nilai-nilai keislaman. Seorang anak dapat mencerminkan implementasi dari al-Qur'an sehingga anak tersebut benar-benar memiliki kepribadian 7 pilar, yaitu berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi, mandiri dan pantang menyerah, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan santun, sederhana, bersih dan rapi. Nilai-nilai tersebut akan membentuk menjadi seorang Muslimah. Perilaku tersebut selalu dikontrol oleh pihak sekolah dan kepesantrenan. Penilaian 7 pilar ini berlaku buat guru dan murid yang mana guru sebagai contoh bagi siswa dan siswa menerapkan dari apa yang sudah dilakukan oleh guru.

Sebelum mulai pelajaran guru diberikan Training terlebih dahulu sebelum menerapkan model pembelajaran ini di sekolah. Di SMA al-Izzah Batu sebelum jam masuk sekolah sekitar jam 6.45 diadakan *breafing* untuk semua guru berupa instruksi berupa nilai-nilai keislaman. Tujuan dari *breafing* guru agar dapat menjadi guru yang ramah, penyayang yang dapat memotivasi siswa serta dengan tulus dapat memberikan cintanya secara tulus kepada siswa.

Guru di SMA al-Izzah Batu sebagai modeling/ccontoh bagi siswa, karena apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh siswa. Pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya. Disadari atau tidak, akan tercetak dalam jiwa dan perasaan siswa suatu gambaran pendidik tersebut, baik ucapan maupun perbuatannya, secara material maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>25</sup>

Strategi pembelajaran di al-Izzah adalah *Active Learning* yang berbasis pada kompetensi santri model sistem *semi moving class*. Al-Izzah menawarkan fasilitas belajar yang sangat representatif bagi para santrinya. Fasilitas belajar itu berupa, kelas terbuka,

<sup>25</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) Cet II. 134

saung al-Qur'an dan kelas tertutup. Kelas terbuka menjadi pilihan utama, karena keterbukaan berfikir sering kali dipengaruhi oleh lingkungan alam sekelilingnya. Kelas terbuka ditengah fasilitas alam yang indah dilerehng bukit yang menghijau sangat kondusif bagi siswa untuk lebih menyerap dan memahami materi yang disajikan oleh guru pembimbingnya. Siswa pun bisa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang dipelajari.

Sedangkan saung al-Qur'an menjadi salah satu keunggulan utama yang ditawarkan al-Izzah. Ditempat itulah para santriwati dengan pola halaqoh dididik untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Setiap pagi dan petang mereka belajar dan menguji hafalan al-Qur'annya. Membangun perilaku santri dengan ayat-ayat al-Qur'an. Sementara itu, kelas tertutup diadakan untuk mempelajari materi pelajaran tertentu yang membutuhkan konsentrasi ekstra. Hal ini dilakukan para santriwati lebih terfokus. Terlebih saat suasana alam tak mendukung, kelas tertutup menjadi alternatif.

Jadi saat pelajaran PAI banyak media yang digunakan di dalam kelas salah satunya kamus bahasa Arab karena di kelas yang ditembak bukan materi PAI saja tapi bahasa arabnya juga ditembak dan dikaitkan dengan pelajaran lainnya seperti aqidah dan lain sebagainya.

Dialog dengan diri sendiri adalah proses dimana anak didik mulai berpikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Pada strategi ini guru membaca teks dan meminta siswa untuk mengartikan mufrodat. Dalam pembelajaran PAI guru dan siswa menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sebelum pembelajaran dimulai melakukan tadarus bersama.

**Gambar 1.3 strategi pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI**



### 3. Metode Pembelajaran Holistic Pada Mata Pelajaran PAI

Metode yang digunakan di SMA al-Izzah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas karena yang *pertama* metode tersebut mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakannya, yang *kedua* mudah mengorganisasikan kelas karena saya dapat melontarkan instruksi-intruksi tertentu agar siswa lebih kondusif dan terkendali, dan yang *ketiga* dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah yang banyak, apalagi jumlah siswa

sekelas sebanyak 30 siswa. Metode-metode tersebut sudah dipraktekkan oleh guru PAI di SMA al-Izzah Batu terutama metode ceramah dan tanya jawab.

Penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas terlihat bahwa kondisi belajar peserta didik di kelas kondusif dan terarah. Guru bercerita dengan sedikit dengan menggunakan humor supaya kondisi kelas tidak jenuh, di tengah-tengah pembelajaran biasanya guru memberikan sisipan yang diberikan berupa cerita-cerita, pengalaman hidup, mengaitkan materi lain, memberikan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an yang dapat merangsang terciptanya suasana kelas menjadi rileks dan riang. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa kosakata-kosakata bahasa Arab di dalam materi untuk mencari artinya. Peserta didik terlihat sangat aktif sekali, mereka berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kalau peserta didik tidak bisa maka akan dilempar ke siswa yang lain, jadi semua siswa ikut berpartisipasi semua dalam kegiatan pembelajaran.

Kebiasaan-kebiasaan ini diterapkan dan dikembangkan di SMA al-Izzah IIBS Batu pada siswa karena mengajarkan materi pada siswa tidak cukup dengan ceramah atau dengan lisan, namun seorang guru hendaklah mempraktekkan langsung segala yang berkaitan dengan materi, sehingga siswa mudah faham dan merekamnya, maka mereka akan terbiasa dengan perilaku yang baik dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari serta mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan seorang guru.

**Gambar 1.4 Metode pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI**

### **Metode Pembelajaran *holistic* pada pelajaran PAI**

- 
- ✓ Metode cerita/ceramah
  - ✓ Metode diskusi
  - ✓ Metode tanya jawab
  - ✓ Metode penugasan
  - ✓ Metode pembiasaan
  - ✓ Metode pemecahan masalah.

#### 4. Evaluasi pembelajaran Holistic Pada Mata Pelajaran PAI

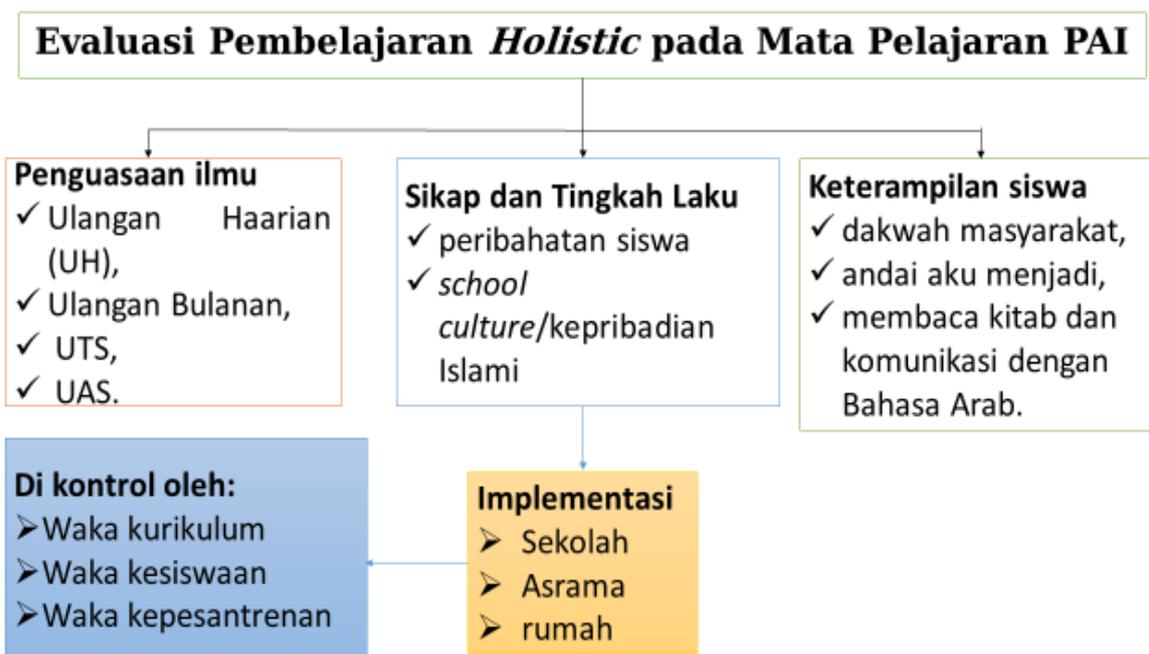
Evaluasi pembelajaran *holistic* di SMA al-Izzah Batu melakukan evaluasi pada kegiatan kepesantrenan, kegiatan pengembangan diri, disamping itu juga dilakukan pada hasil belajar siswa. Selain itu juga melalui Ulangan Harian (UH), Ulangan Bulanan, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

Proses evaluasi di SMA al-Izzah Batu dilakukan melalui pengamatan secara kontinyu, setiap saat siswa akan melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Misalnya tingkah laku siswa, kedisiplinan siswa ketika masuk sekolah, kebiasaan siswa untuk berdo'a setiap masuk kelas, dan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat.

Selain itu guru juga mengadakan wawancara dengan waka kurikulum akan perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah juga di lakukan di rumah dalam kehidupan mereka sehari-hari atau sama sekali tidak di amalkan dalam kehidupan.

Selain penilaian diatas, penulis menyimpulkan untuk mengevaluasi pelajaran PAI tidak hanya pada materi saja tetapi dari hasil evaluasi peribadatan oleh pengasuh asrama dan perilaku *school culture* yaitu berkepribadian Islami dari BK/Kesiswaan. Pihak sekolah juga mengecek perilaku siswa ketika liburan di rumah mulai dari sholatnya tepat waktu, membantu orang tua. Maka hasilnya akan di umumkan di forum evaluasi tahunan berdasarkan angket yang sudah di isi oleh siswa.

**Gambar 1.5 Evaluasi Pembelajaran *Holistic* pada Mata Pelajaran PAI**



## Kesimpulan

Dari analisa dan kajian yang sudah dilakukan, penelitian berkesimpulan; *Pertama*, Pendekatan Pendekatan yang digunakan di SMA al-Izzah Batu berorientasi atau berpusat pada *student center* dan *teacher center* yang merupakan sebuah pendekatan konstruktivisme. Guru memberikan suri tauladan yang baik menyangkut aspek kedisiplinan, aspek tingkah laku dan pemberian hasil belajar anak-anak. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam proses belajar. *Kedua*, Strategi pembelajaran di al-Izzah adalah *Active Learning* yang berbasis pada kompetensi santri model sistem *semi moving class* dan saung Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) *breafing guru* berupa instruksi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, 2) memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengembangkan mengembangkan aspek kognitif, aspek emosi, sosial, kreativitas dan spiritual melalui bakat dan minat siswa, 3) mengembangkan nilai-nilai 7 pilar yaitu berkepribadian Islami, berjiwa juang tinggi, mandiri dan pantang menyerah, peduli pada sesama, disiplin dan tanggung jawab, sopan santun, sederhana, bersih dan rapi, 4) Guru PAI menggunakan berbagai metode, strategi dan sumber belajar disesuaikan dengan perkembangan siswa. Terkadang guru PAI menampilkan power point/vidio terkait dengan materi, 5) penerapan terhadap peribadatan siswa. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas

karena yang *pertama* metode tersebut mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakannya, yang *kedua* mudah mengorganisasikan kelas. Metode-metode tersebut sudah dipraktekkan oleh guru PAI di SMA al-Izzah Batu terutama metode ceramah dan tanya jawab. *Keempat*, Evaluasi pembelajaran *holistic* pada mata pelajaran PAI di SMA al-Izzah Batu meliputi: Ulangan Harian (UH), ulangan bulanan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Ada juga hasil evaluasi peribadatan oleh pengasuh asrama dan perilaku *school culture* dalam forum setahun sekali.

### Daftar Rujukan

- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Athiyah, Muhammad al-Abrasy. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet ke-5.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dr-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksaa, Cet. 5.
- Depdiknas, 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 200-2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Halida. *Penerapan Model Networked (Jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lincoln, Yvonna S. and Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miller, John P., Selia Karsten, Diana Denton, Deborah Orr, Isabella Colalillo Kates. 2005. *Holistik Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. New York: State University of New York Press.
- Miles, M.B. dan Huberman, M. 1987. *Qualitative Data Analisis A Sourcebook of New Method Beverly Hills London*. New Delhi: Sage Publication.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. Cet II.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rubiyanto, Nanik dan Dany Haryanto, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ruhendi, Luluk Yunan. 2004. *Paradikma Pendidikan Universal*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Ruseffendi. 1979. *Pengajar Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, Bandung: Trasito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.